

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Elzatta Hijab merupakan salah satu *brand* fesyen muslim ternama di Indonesia. Salah satu produk yang dikenal adalah *scarf* atau kerudung bermotif dengan beragam variasi. Variasi dari *scarf* Elzatta Hijab antara lain *scarf premium* dan *scarf reguler* yang dibedakan dari bahan kain, kerumitan motif, dan teknik pewarnaan. Selengkapnya berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa;

Pertama, dari hasil penelitian ini konsep yang dimiliki kerudung motif (*scarf*) label Elzatta Hijab secara garis besar dibuat dengan sistem *seasonal* atau musim yang telah ditentukan, termasuk konsep busana. Hal tersebut bertujuan agar desain yang dibuat saling *match* antara desain kerudung dengan desain apparelnya. Selain itu, ciri khas dari konsep maupun tema Elzatta Hijab selalu menambahkan aksen motif khas Indonesia. Baik dari segi budaya maupun kekayaan alam yang dimiliki Indonesia. Adapun konsep desain motif Elzatta Hijab dikategorikan berdasarkan variasi *scarf* yang dibagi menjadi dua, yaitu *scarf premium* dan *scarf reguler*. Pada variasi *scarf premium* kental akan konsep budaya, keindahan, dan kekayaan alam Indonesia. Seperti variasi *scarf premium* Pesona Bunga Nusantara yang terinspirasi dari 3 jenis bunga khas Indonesia, yaitu Anggrek Bulan, Melati, dan Rafflesia. Dari ketiga jenis bunga tersebut, masing-masing dikombinasikan dengan motif batik yang telah dimodifikasi dan menyesuaikan dengan keadaan alam atau habitat dari bunga tersebut. Sedangkan pada variasi *scarf premium* Wisata Nusantara terinspirasi dari 14 destinasi wisata ikonik Indonesia namun pada penelitian ini penulis membatasi dengan 3 sampel atau 3 desain motif, yaitu wisata Wakatobi (identik dengan wisata air), wisata Bromo (identik dengan wisata darat), dan wisata Mandalika (identik dengan wisata pantai). Konsep desain yang dimiliki masing-masing varian menggambarkan keadaan sebenarnya dari destinasi wisata tersebut. Adapun variasi dari *scarf reguler* yang cenderung bebas tetapi masih mengkombinasikan dan mengadaptasi gaya-gaya atau identitas brand Elzatta Hijab. Sesuai *tagline*-nya yaitu “Pesona Hijab Indonesia”, yang merupakan identitas dari Elzatta Hijab dengan selalu menambahkan aksen motif khas Indonesia. Meskipun

konsep yang dimiliki terinspirasi oleh motif mancanegara, tetapi Elzatta Hijab tetap membubuhkan aksen “Indonesia” pada setiap desainnya.

Kedua, dari hasil analisis dengan menggunakan teori estetika seni dan desain menghasilkan penggambaran gaya bentuk motif dan komposisi yang dimiliki *scarf* Elzatta Hijab. Sehingga ciri khas dan gaya motif Elzatta Hijab dapat dideskripsikan dengan jelas. Adapun kecenderungan dari jenis motif yang dimiliki *scarf* Elzatta hijab yang paling pertama adalah motif flora, kedua motif geometris, dan ketiga motif alam benda. Jenis motif figuratif dan motif fauna sangat jarang digunakan karena prinsip Elzatta Hijab akan produksi barang sesuai dengan Syari’at Islam. Meski begitu, jika diperlukan motif fauna sebagai representasi sebuah konsep, maka penggambaran motif fauna tersebut tidak utuh atau dengan kata lain hanya siluetnya saja. Adapun pada motif flora yang seringkali digunakan pada *scarf* label Elzatta Hijab, memiliki garis bentuk lengkung sehingga menggambarkan fleksibilitas dari bentuk motif tersebut. Sedangkan pada motif geometris yang digunakan memiliki repetisi yang tertaur dan simetris sehingga memberikan kesan rapi dan simetris. Selain motif, komposisi yang diterapkan pada kerudung motif Elzatta Hijab beragam. Pada industri fesyen, komposisi *layout* selalu identik dengan *panel*. Hal tersebut dikarenakan pada proses *printing* atau cetak akan ada garis semu yang menjadi batas antara kerudung satu dengan lainnya, kemudian batas tersebut menjadi acuan untuk potongan kain. Adapun komposisi *layout* yang seringkali digunakan adalah Two Side Border, One Side Border, Half Side Border, Half Corner Border, Full Border, Full All Over Panel, dan Half Diagonal Panel. Selain itu menurut hasil wawancara dengan narasumber, konsumen Elzatta Hijab lebih menyukai komposisi *layout* yang kosong di tengahnya. Sehingga ketika dilipat menjadi segitiga, pada bagian dahi tidak memiliki motif (sederhana) dan motif didominasi pada pinggirna kain.

Ketiga, hasil penelitian dengan menggunakan teori estetika dalam mengidentifikasi setiap warna pada desain dapat disimpulkan bahwa kecenderungan warna yang digunakan Elzatta Hijab adalah *pinktone*, *earthtone* dan *pastel tone*. Pengaplikasian warna *pink tone* dengan turunan warna *dusty pink*, *mauve*, dan lainnya merupakan ciri khas dari Elzatta Hijab. Kosumen Elzatta Hijab lebih menyukai warna *pink tone*, karena warna tersebut cenderung berkesan cerah dan

manis. Sedangkan warna *earthtone* seperti hijau olive, coklat, maroon, krem, dan lainnya memiliki karakter warna netral sehingga mudah dipadu padankan dengan baju manapun. Selain itu Elzatta Hijab tentu menyesuaikan dengan tren warna yang sedang berlangsung sesuai dengan kondisi pasar. Elzatta Hijab juga memperkirakan bagaimana hasil akhir dari warna desain pada komputer dan warna sebenarnya pada kain, hal tersebut dikarenakan beragamnya *undertone* konsumen. Seperti *undertone* yang cenderung *warm* akan lebih cocok menggunakan warna *earthtone*, sedangkan pada *undertone* cenderung *cool* lebih cocok menggunakan warna *pink tone*, *blue tone*, dan lainnya. Adapun dari hasil penelitian ini, warna yang diaplikasikan pada desain motif kerudung label Elzatta cenderung matang, arti matang disini adalah pengaturan warna akan *tint*, *shade*, dan *saturation* yang seimbang memberikan kesan warna matang. Penggunaan jenis mesin *printing* juga turut mempengaruhi pengaturan warna, jika menggunakan mesin *printing* manual atau *rotary* ditentukan maksimal 6 warna atau 6 screen kemudian dibuat terlebih dahulu harmoni warnanya (dari soft, sedang, dan gelap). Sehingga meskipun warna yang digunakan tidak banyak, akan tetap menghasilkan produk yang indah. Lain halnya dengan mesin *digital printing* yang lebih membebaskan penggunaan warna.

## 5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penerapan estetika desain (unsur dan prinsip seni) dalam pembuatan desain maupun produk dapat memberikan hasil berkualitas.
2. Secara praktis, dengan adanya penelitian ini menjadi masukan bagi berbagai pihak akan penerapan teori estetika seni dan desain pada suatu karya maupun produk.

## 5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka Elzatta Hijab dalam mengembangkan desain motif kerudung Elzatta Hijab perlu memperhatikan sebagai berikut;

1. Gaya dan karakteristik fesyen dari tahun ke tahun tentu tidak akan sama persis, karena mengikuti perkembangan tren tanpa menghilangkan ciri khas Elzatta Hijab itu sendiri. Sehingga diperlukan kemampuan untuk membaca

pasar dan memprediksikan tren yang akan datang (*trend forecasting*). Maka untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian jangka panjang akan *trend forecasting*.

2. Selain itu juga sebagai desainer wajib menerapkan teori estetika pada suatu desain yang unik sehingga diharapkan dapat memiliki hasil desain dengan kualitas yang tinggi.